

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pola Komunikasi

##### 1. Pengertian Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola memiliki arti bentuk yang tetap. Menurut Evertet M. Rogers komunikasi adalah proses ide yang dialihkan dari pemberi kepada penerima pesan dengan tujuan untuk merubah perilaku mereka.<sup>1</sup> Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi yang berasal dari bahasa Inggris *communication* yang sumbernya dari bahasa Latin, *communication* atau *communis* yang artinya sama, atau kesamaan arti sama seperti pengertian tersebut atau dalam arti sama makna.

Sedangkan menurut Deddy Mulyana yang mengutip dari pakar komunikasi, Carl I. Hovland komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari dua orang atau lebih yang menggunakan simbol atau tanda. Komunikasi yang efektif menuntut atas kepekaan dan kesadaran dengan apa yang kita lakukan ketika berkomunikasi.<sup>2</sup> Menurut Barelson & Stainer “komunikasi merupakan proses tersampainya ide, informasi, pendapat, keahlian, perasaan dan lain-lain menggunakan gambar, kata dan angka sebagai simbol”.

---

<sup>1</sup> Badudu J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).

<sup>2</sup> Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, 49

Dengan komunikasi, manusia satu sama lain dapat saling mengenal, terjalin hubungan, bekerja sama, bertukar ide, serta saling berpendapat. Komunikasi dapat dikatakan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Komunikasi menurut Hermoyo, komunikasi merupakan perkataan antar manusia. Yang dimaksud adalah pikiran kepada orang lain menggunakan bahasa pengirim pesan atau komunikator.

Untuk komunikasi yang efektif, dibutuhkan banyak hal yang harus diperhatikan agar pesan yang tersampaikan diterima secara baik dan dapat dimengerti. Dengan pengertian pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan cara seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik.

Ada 5 unsur yang terdapat pada komunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar menurut Dr. Lasswell sebagai berikut:

- a. *Who* (siapa) sebagai komunikator atau pengirim pesan.

Komunikator berupa orang yang sedang berbicara, menulis, organisasi, kelompok orang, televisi, radio, surat kabar, film dan sebagainya. Proses komunikasi arus pesan datang tidak hanya dalam satu arah saja, merupakan interaktif juga konvergen. Maka komunikan dan komunikator dapat berganti peran sesuai dengan komunikasi yang disampaikan. Misalnya ketika komunikator menjadi komunikan dikarenakan menerima umpan balik (*feedback*) dari komunikan.

Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh komunikator dalam melakukan kegiatan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

- 1) Komunikator bersifat membangun, memiliki ciri-ciri:
  - a) Menerima pendapat orang lain dan tidak mengganggu diri sendiri selalu benar sendiri
  - b) Bekerja sama dengan yang lainnya dan menerima pendapat sehingga menghasilkan suasana yang kondusif
  - c) Tidak menang sendiri dan menerima *feedback* dari yang lainnya
  - d) Merasa pendapat orang lain juga diperlukan dan tidak menahan orang lain dalam berpendapat
- 2) Komunikator bersifat pengendali, ciri-ciri sebagai berikut:
  - a) Pendapat pribadi adalah hal yang sangat penting dan ingin mendengarkan pendapat dari orang lain
  - b) Hanya menerima komunikasi satu arah dan tidak mengharapkan *feedback* dari orang lain
- 3) Komunikator pasif, memiliki ciri-ciri:
  - a) Lebih dominan sebagai pendengar
  - b) Merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau gagasan sehingga tersampaikan kepada yang lainnya
  - c) Pendapat yang disampaikan tidak mengandung banyak arti, sehingga lebih suka melempar kepada yang lain

b. *What* (apa) disebut sebagai pesan yang disampaikan

Pesan dalam proses komunikasi merupakan informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada orang lain (komunikan), baik pesan verbal ataupun non verbal. Pesan verbal terdiri dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, surat, memo. Untuk pesan non verbal seperti percakapan secara langsung, melalui telephone atau ponsel, radio televisi dan pesan yang disampaikan secara lisan, gerakan, ekspresi wajah.

Pesan yang disampaikan oleh komunikator merupakan ide, gagasan, pendapat yang komunikator sampaikan kepada komunikan, berharap akan mendapatkan umpan balik atau *feedback*.<sup>3</sup> Pesan komunikator dikatakan berhasil tersampaikan dengan baik apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut ini:

- 1) Umum, berisi hal yang umum sehingga mudah diterima oleh komunikan.
- 2) Jelas, pesan tidak bersifat samar.
- 3) Bahasa yang jelas, gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan diterima komunikan.
- 4) Bersifat positif, pesan tidak mengandung arti atau makna yang bersifat negatif
- 5) Mudah diterima, pesan yang disampaikan usahakan mudah diterima oleh pendengar atau komunikan

---

<sup>3</sup> Effendi, *Dinamika Komunikasi*, 6.

6) Sesuai dengan komunikan, pesan yang disampaikan selalu mengandung arti yang ingin disampaikan. Maka disampaikan kepada komunikan sesuai dengan komunikan dapat terima

c. *Whom* (siapa) yang disebut dengan komunikan

Komunikan adalah penerima pesan, gagasan, ide yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan dapat berperan sebagai individu atau pun sebagai orang banyak.<sup>4</sup> Terdapat 3 jenis komunikan, sebagai berikut:

- 1) Individu, sasaran tunggal
- 2) Kelompok, sasaran pada grup atau banyak orang
- 3) Organisasi, kumpulan individu yang bersama-sama dengan pembagian kerja untuk mencapai tujuan tertentu.

d. *Channel* (media) sebagai sarana atau media komunikasi.

Media merupakan alat yang digunakan sebagai penyalur pesan dari komunikator kepada komunikan.

Media dibedakan menjadi dua 1) media massa, 1) media personal.

- 1) Media massa digunakan apabila massa yang dimiliki berjumlah banyak dan tempat yang berbeda-beda. Media massa terdiri dari majalah, surat kabar, radio, televisi.
- 2) Media pribadi seperti ponsel, aplikasi pesan.

---

<sup>4</sup> Gunadi Y.s, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Jakarta, 1998)

- e. *Effect* (dampak) yang disebut sebagai efek komunikasi yang diperoleh dari hasil umpan balik.

Efek menurut kadarnya sebagai berikut:

1) Dampak kognitif

Dampak yang muncul pada komunikan yang berakibat komunikan mengerti akan informasi yang diterima. Pesan yang diterima dari komunikator merupakan pesan yang dapat merubah wawasan atau pengetahuan dari komunikan.

2) Dampak afektif

Efek ini memiliki tujuan yang lebih intens daripada efek kognitif, dimana tidak hanya untuk merubah pengetahuan komunikan akah tetapi juga menggerakkan komunikan untuk bertindak sesuai dengan isi pesan.

3) Dampak behavior

Dampak yang terjadi pada komunikan dalam bentuk perilaku atau tindakan.

- f. Umpan balik (*feedback*) umpan balik merupakan tanggapan yang diberikan atas informasi yang diterima. Umpan balik memiliki peran penting dalam komunikasi. Dengan adanya umpan balik dapat komunikasi dapat berjalan dengan lancar.<sup>5</sup> Bentuk dari umpan balik dalam komunikasi dapat berupa verbal maupun non verbal.

---

<sup>5</sup> Effendi, *Dinamika Komunikasi.*, h.6.

## 2. Macam-macam Pola Komunikasi

Menurut Devito, ada 4 jenis dari komunikasi. Berikut ini adalah jenis-jenis komunikasi:

### 1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam dirisendiri seseorang. Orang yang berperan sebagai komunikator dan komunikan adalah orang itu sendiri atau dirisendiri. Berdialog, berbicara dengan diri sendiri. Melakukan tanya jawab dengan diri sendiri. Ketika seseorang dihadapkan akan pertanyaan atau pilihan yang diberikan oleh komunikator, maka dia akan berkomunikasi dengan diri sendiri untuk memutuskan apakah akan menolak atau menerima keputusan. Walaupun sering terlihat seperti melamun, tetapi dia sedang melakukan komunikasi dengan diri sendiri untuk mempertimbangkan apakah akan pro atau kontra.

Mampu berdialog dengan diri kita sendiri merupakan cara yang mampu untuk mengenal diri sendiri. Pentingnya mengenal diri sendiri adalah kita dapat berguna secara bebas dalam masyarakat. Untuk mengenal diri sendiri kita harus paham dengan komunikasi intrapersonal.

### 2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi menurut Mulyana, adalah adalah komunikasi yang terjadi pada dua orang atau lebih dengan cara tatap muka, yang dapat melihat reaksi dari orang lain secara langsung baik

secara verbal ataupun non verbal. Sedangkan, menurut Effendi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan, menurutnya komunikasi interpersonal dapat dianggap sebagai jenis komunikasi paling efektif untuk merubah sikap, perilaku ataupun pendapat orang lain, karena memiliki sifat yang dialogis dalam bentuk percakapan.

Komunikasi interpersonal, dapat digunakan oleh komunikator untuk menyaksikan secara langsung reaksi dari komunikan, juga komunikator dapat melihat apakah komunikasi berjalan dengan lancar atau tidak, ketika komunikasi lancar dapat digunakan oleh komunikator untuk terus memberikan pertanyaan sebanyak mungkin.

### 3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan sekelompok orang yang lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua karakteristik, sebagai berikut:

#### a. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan komunikasi yang prosesnya berlangsung secara dialogis, ditujukan pada kognisi komunikan. Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menempatkan dirinya sebagai informan dalam kelompok. Pada komunikasi kelompok kecil, komunikan menyampaikan pesannya pada pikiran komunikan seperti penyampaian materi di depan kelas

saat sekolah atau kuliah, ceramah, pidato, diskusi, seminar, rapat, dan lain-lainnya. Dalam kondisi tersebut, logika harus bermain peran yang sangat penting. <sup>6</sup>

b. Komunikasi Kelompok Besar

Berbanding terbalik dari komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar merupakan komunikasi yang prosesnya berlangsung dengan cara linier, bertujuan untuk efeksi komunikan. Komunikator memberikan pesan kepada komunikan yang ditujukan pada afeksi komunikan, hatinya atau perasaan. Misalnya terjadi pada saat, rapat besar. Komunikasi kelompok besar bersifat heterogen, terdiri dari berbagai bentuk individu, usia, tingkat pendidikan yang dimiliki, pekerjaan, agama dan lainnya. <sup>7</sup>

4) Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media modern, seperti surat kabar, majalah, radio, film dan televisi. Komunikasi massa media modern dikarenakan banyaknya peminat informasi, dan juga tempat yang berbeda-beda. Komunikasi massa lebih mengandalkan media dalam menyebarkan informasi.

---

<sup>6</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Grahayu Ilmu, 2010), 75.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 77-79.

### 3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan proses pikiran dan perasaan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Apa yang disampaikan bisa berupa ide, gagasan, opini, informasi, dan yang lainnya. Untuk perasaan disampaikan berupa emosi, keraguan, kepastian, khawatir dan sebagainya yang berasal dari dalam hati.

Proses komunikasi diklasifikasikan menjadi 4, sebagai berikut:

#### a. Proses Komunikasi secara Primer

Proses penyampaian pada tahap ini dilakukan menggunakan simbol atau lambang sebagai media penyalur. Menurut Effendi yang mengutip dari buku karangan seorang ahli komunikasi Wilbur Scharmm, komunikasi dapat dinyatakan berhasil apabila informasi yang disampaikan komunikator cocok dengan acuan, yaitu pengertian dan panduan pengalaman yang diperoleh komunikan. Faktor penting dalam komunikan adalah pengalaman.

#### b. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses penyampaian pesan dengan menggunakan sarana sebagai media kedua, dan lambang digunakan sebagai media utama. Komunikator menggunakan media bertujuan untuk menjangkau komunikan yang berada di kejauhan atau dalam jumlah banyak. Surat kabar digunakan pada saat komunikan berada di kejauhan, komunikan yang terlalu banyak dapat menggunakan pengeras suara, apabila

komunikasikan terlalu jauh dan berjumlah banyak maka menggunakan media surat kabar, radio dan televisi. Proses Komunikasi secara Sekunder ini efektifitas dan efisiensi semakin berkembang dikarenakan didukung oleh teknologi yang canggih.

c. Proses Komunikasi secara Linear

Linear memiliki arti lurus. Proses komunikasi secara linear berarti proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai pusat atau titik temu.

d. Proses Komunikasi secara Sirkular

Konteks dalam tahap ini adalah *feedback*, yaitu arus yang terjadi dari komunikan kepada komunikator. *Feedback* yang terjadi dari komunikan ke komunikator merupakan respon dari komunikan dan ditujukan kepada komunikator.

Berikut ini adalah unsur-unsur dari proses komunikasi:

- 1) *Sender* : komunikator mengirim pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- 2) *Encoding* : persandian, kata kunci. Proses pengalihan dari pikiran ke mode bentuk lambang.
- 3) *Message* : pesan yang disampaikan oleh komunikator
- 4) *Media* : tempat berlalunya informasi komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decoding* : pengawas sandi, komunikan menetapkan makna dari pesan yang telah disampaikan.

- 6) *Receiver* : menerima pesan yang dikirim oleh komunikator
- 7) *Feedback* : tanggapan, umpan balik yang dikomunikasikan kepada komunikator.
- 8) *Noise* : kesalahan atau gangguan.

Proses komunikasi memiliki tujuan agar komunikasi berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Hal terpenting dalam komunikasi adalah komunikator mengirim pesan kepada komunikan dengan baik tanpa salah dalam mengartikan.<sup>8</sup>

#### 4. Metode Komunikasi

Menurut Mulyana, metode ini digunakan untuk terjalinnya komunikasi yang efektif. Metode komunikasi disebut juga dengan teknik komunikasi. Dengan teknik komunikasi ini, diharapkan komunikasi berjalan dengan lancar secara tepat penggunaannya.

Metode komunikasi menurut Effendi, ada sebagai berikut ini:

- a. Komunikasi informatif, pesan yang disampaikan tentang hal yang telah diketahui.
- b. Komunikasi persuasif, proses membujuk perilaku seseorang sehingga dia melakukan kegiatan atas inisiatif diri.
- c. Komunikasi koersif, komunikasi yang mengandung ancaman sehingga seseorang merasa terpaksa dan takut.

---

<sup>8</sup> Winda W.A, *Pengaruh Pola Komunikasi Guru terhadap Perilaku Disiplin Anak di Tk Wilayah Semarang Barat* (Semarang, 2020), 24-25.

## **B. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai ide atau gagasan yang digunakan dalam diri sendiri. Komunikasi antar pribadi menurut Joseph A. DeVito dalam Effendi adalah kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari komunikan. Menurut Mulyana, komunikasi pribadi merupakan komunikasi pribadi dimana komunikan merespon, baik dalam bentuk verbal atau non verbal.

Menurut Hafied Cengara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi berkata, komunikasi antar pribadi ialah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertemu langsung atau tatap muka. Onong Usjana juga menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui media ataupun bertemu secara langsung.<sup>9</sup>

Komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara tatap muka sehingga dapat melihat umpan balik secara langsung. Dari pengertian diatas tentang komunikasi antar pribadi, dapat disimpulkan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana dilakukan dengan cara tatap muka ataupun dengan cara melalui media dengan umpan balik yang diterima secara langsung.

---

<sup>9</sup> Onong Udjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997)

Komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian menurut dari sifatnya, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Menurut sifatnya sebagai berikut:

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dengan cara bertatap muka. Menurut Pace, komunikasi diadik dibagi menjadi 3 dilihat dari proses terjadi:

- a) Percakapan, terjadi secara informal dan lebih santai
- b) Dialog, terjadi dalam suasana yang lebih intim, pribadi
- c) Wawancara, berlangsung dengan suasana yang serius

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan komunikasi yang dilakukan dengan dua orang atau lebih dalam kelompok yang mana anggotanya saling berinteraksi. Misalkan komunikasi di dalam kelas, seminar di aula. Komunikasi kelompok kecil termasuk dalam komunikasi interpersonal dikarenakan terjadinya komunikasi timbal balik atau adanya umpan balik dikala diskusi.

Dalam buku karya Joseph A. Devito yang berjudul Komunikasi Antar Manusia, komunikasi interpersonal dalam efektifitasnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Keterbukaan, seseorang dapat mengatakan apa yang tidak bisa dikatakan kepada orang lain, tentu saja dengan beberapa kesepakatan yang telah disepakati.

- b) Empati, merasakan atau memposisikan, menempatkan diri sendiri dalam kondisi orang lain.
- c) Sikap mendukung, sikap dimana kedua belah pihak sepakat untuk melakukan komitmen bahwa tidak ada interaksi yang bersifat tertutup.
- d) Sikap positif, mengutamakan perasaan positif dan mengesampingkan prasangka-prasangka buruk.
- e) Kesetaraan, tidak adanya saling merendahkan atau merasa rendah dan saling merasa bahwa mereka setara.

## **2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal**

Dalam buku Komunikasi Interpersonal, Suranto Aw mengemukakan ada beberapa ciri-ciri yang membangun komunikasi interpersonal, sebagai berikut:

### **a. Arus Pesan Dua Arah**

Arus dua arah komunikator dapat menjadi pemberi pesan juga penerima pesan.

### **b. Suasana Informal**

Suasana informal menjadi khas dari komunikasi antar pribadi dikarenakan dapat berkomunikasi secara intim dan pribadi.

### **c. Umpan Balik Segera**

Umpan balik dapat diterima secara langsung, baik dalam bentuk verbal atau non verbal. Umpan balik segera didapatkan karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka secara langsung.

d. Komunikasikan Berada Jarak Dekat

Komunikasi antar pribadi dilakukan dengan komunikasi tatap muka sehingga mengharuskan komunikasi berada pada jarak dekat.

e. Komunikasikan menerima dan mengirim pesan baik secara verbal atau non verbal

Mengirim atau menerima pesan secara bersamaan dapat mengoptimalkan dalam mengambil manfaat dari pesan baik verbal maupun non verbal.

### 3. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Judy C. Pearson mengemukakan bahwa, komunikasi interpersonal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap lawan bicara atau proses menafsirkan data bersumber dari diri sendiri.
- b. Transaksional dalam bertukar pesan dengan cara dilakukan secara terus menerus.
- c. Kadar hubungan dan juga kualitas pesan menjadi penentu komunikasi interpersonal.
- d. Kedekatan antara dua orang komunikasi bermaksud agar komunikasi menjadi efektif.
- e. Saling bergantung pada kedua belah pihak.
- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah.

#### 4. Komponen Komunikasi Interpersonal

Berikut ini adalah komponen-komponen yang berperan dalam komunikasi interpersonal:<sup>10</sup>

a. Sumber

Orang yang memiliki pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada orang lain dengan tujuan mendapatkan perubahan sikap atau tingkah laku penerima.

b. Encoding

Proses perubahan pesan kedalam bentuk simbol yang dilakukan oleh pemberi pesan.

c. Pesan

Informasi yang berbentuk simbol baik verbal maupun non verbal.

d. Saluran

Alat yang digunakan sebagai tempat menyalurkan pesan.

e. Komunikan

Penerima pesan yang memberikan tanggapan atau tidaknya pesan dari komunikator.

f. *Decoding*

Menetapkan arti dari pesan kepada diri sendiri.

---

<sup>10</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal.*, 7-9.

g. Respon

Umpan balik dari pesan yang diterima dan akan diteruskan kepada pembebas pesan sebagai balasan dari pesan yang diterima.

h. *Noice*

Kesalahan atau gangguan yang tidak disengaja dalam penyampaian pesan atau pengiriman pesan.

i. *Konteks*

Tempat terjadinya komunikasi yang diharapkan mempengaruhi arti dari penerima pesan.

## 5. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

### a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi dimana simbol-simbol atau kata-kata digunakan sebagai perantara baik disampaikan melalui tulisan atau lisan. Komunikasi verbal menurut Paulette J. Thomas, menerima dan mengirim pesan dalam bentuk tulisan dan bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Agus M. Hadjana, mengatakan bahwa ide, gagasan, pemikiran yang disalurkan menggunakan tulisan atau lisan. Komunikasi verbal memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Kosakata, pesan yang diterima atau disampaikan tidak akan mudah dipahami jika memiliki kata-kata yang tidak dimengerti.
- b) Kecepatan, kecepatan dalam berbicara dapat mempengaruhi dalam efektifnya sebuah komunikasi.

- c) Intonasi, nada suara akan mempengaruhi makna pesan apabila intonasi tidak diperhatikan. Dikhawatirkan akan adanya salah penafsiran kata sebab salah dalam menggunakan intonasi.
- d) Humor, komunikasi yang mengandung suatu hal yang dapat membuat tertawa, bahagia.
- e) Singkat dan jelas, komunikasi akan efektif apabila disampaikan dengan singkat dan jelas.
- f) Waktu, waktu yang tepat dimana orang dapat berkomunikasi berarti dapat meluangkan waktu atau menyediakan waktu untuk menerima pesan.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah setiap pesan atau komunikasi yang dilakukan akan tetapi cara menyalurkan pesan tidak menggunakan lisan atau kata-kata. Komunikasi non verbal bisa digunakan sebagai pendukung dari komunikasi verbal sebagai pelengkap. Berikut ini adalah beberapa yang termasuk dalam komunikasi non verbal:

- a) Mimik wajah atau ekspresi wajah, wajah merupakan area yang kaya dengan ekspresi dan dapat digunakan sebagai komunikasi secara non verbal.
- b) Kontak mata, pemberian kode atau sinyal alami dengan mata sebagai media.

- c) Sentuhan, sentuhan merupakan salah satu dari spontanitas dalam berkomunikasi.
- d) Postur tubuh, dimana anggota tubuh dapat digunakan sebagai cara mengekspresikan diri.
- e) Suara, menghela nafas atau menangis merupakan cara orang mengekspresikan diri dalam menyampaikan perasaan.
- f) Gerak isyarat, kode atau sinyal yang digunakan sebagai penguat atau pertegas pembicaraan.

### **C. Pola Komunikasi Guru-Murid**

Guru sering disebut sebagai tenaga pendidik. Secara terminologi, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap anak didiknya atas semua perkembangan potensi baik kognitif, efektif, ataupun psikomotorik.<sup>11</sup> Dikarenakan tanggung jawab yang sedemikian rupa, guru harus memiliki standar kualitas meliputi tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan juga berwibawa.<sup>12</sup> Guru juga memiliki peran dalam beinteraksi dengan muridnya, baik dalam keadaan formal atau informal.

Guru menjadi subjek yang sangat berperan penting dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan atau pengetahuan kepada murid. Guru juga merupakan orang tua kedua bagi anak didiknya, dimana guru berperan mendidik dan mengarahkan anak didik dalam lingkup pendidikan,

---

<sup>11</sup> Nata Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembnagan Kompetensi Kepribadian Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 23-24.

<sup>12</sup> Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

menurut Djamarah dalam bukunya yang dikutip oleh Syaiful Bahri, mengemukakan bahwa guru memiliki beberapa tugas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai profesi, guru diharuskan untuk profesional dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Tugas sebagai pengajar juga dapat dikatakan dengan meneruskan juga mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada murid.
- 2) Guru sebagai kemanusiaan, guru terlibat dalam hubungan komunikasi sosial dengan masyarakat. Guru diharuskan memiliki kemampuan menumbuhkan sikap kemanusiaan pada murid hingga mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar.
- 3) Guru sebagai kemasyarakatan, guru mendidik anak didik agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia juga bermoral. Guru juga dapat dikatakan sebagai sosok yang mencerdaskan penerus bangsa.

Secara etimologi, murid memiliki arti sebagai anak yang memperoleh ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak yang sedang dalam fase pertumbuhan dan berkembang, secara fisik dan psikologi dalam mencapai pendidikan dalam lembaga pendidikan.<sup>13</sup>

Murid memiliki kebutuhan dalam perkembangan individu. Menurut Hamalik, ada 3 klasifikasi kebutuhan murid sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 208.

- a. Kebutuhan dalam fisiologis
- b. Kebutuhan dalam sosial
- c. Kebutuhan dalam ego

Dalam pola komunikasi guru dan murid, guru sebagai pengajar. Guru diharapkan dapat menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dilikinya dengan maksimal dalam mengajar pada murid agar mereka dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Dalam menciptakan suasana yang harmonis, guru diharuskan menciptakan situasi kondusif. Dengan kondisi yang harmonis proses belajar murid dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dimana ketika guru menyampaikan materi, murid bertanya atau menjawab pertanyaa, murid berdiskusi dengan teman mereka menggunakan komunikasi untuk menjalankan aktifitas belajar. Dalam lingkungan sekolah, adanya komunikasi antara guru dan murid maka akan muncul pola komunikasi.

Pola komunikasi merupakan cara seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik. Dalam pola komunikasi dalam pendidikan pasti melibatkan guru dan murid dalam menjalankan pola komunikasi. Pada proses belajar mengajar adanya komunikasi yang baik antara guru dan murid juga berguna untuk pembentukan kedisiplinan murid pada diri masing-masing. komunikasi guru dengan murid sangat berpengaruh dalam kehidupan murid dalam menjalankan pendidikan.

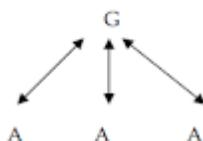
Unsur-unsur dalam proses belajar mengajar seperti, murid, guru, dan beberapa unsur lainnya. Orang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya komunikasi. Semua hal membutuhkan komunikasi, bahkan dalam belajar mengajar. Menurut Djamarah dalam bukunya yang dikutip oleh Sudjana, proses komunikasi pendidikan terdapat tiga jenis bentuk komunikasi antara guru dengan murid, sebagai berikut:

1. Pola komunikasi satu arah, Komunikator sebagai pemberi pesan dan komunikan menerima secara pasif. Murid tidak merespon atau bertanya ketika guru menyampaikan materi. Guru pun tidak akan tahu bahwa murid apakah mereka memahami atau tidak terhadap materi yang disampaikan. Dengan pola komunikasi ini, kegiatan belajar mengajar akan terkesan jenuh, dan cepat selesai.
2. Komunikasi dua arah, komunikator dapat berperan sebagai komunikator juga sebagai komunikan, komunikan juga dapat berperan sebagai komunikan dan juga komunikator. Disini terjadi *feedback* antara guru dan murid, sehingga mereka dapat melakukan tanya jawab ketika berada didalam kelas. Akan tetapi tidak dapat berdiskusi dengan sesama teman.

a. Pola guru-anak didik



b. Pola guru-anak didik-guru



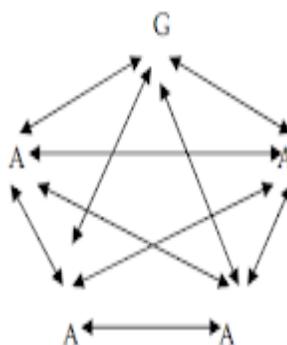
Gsmbar 1.1 pola komunikasi

(a. Satu arah b. Dua arah)

Djamarah 2014

3. Komunikasi banyak arah, komunikasi yang tidak hanya terjadi pada seseorang akan tetapi banyak orang. Pada komunikasi banyak arah komunikasi dituntut untuk banyak berpartisipasi daripada komunikator. Dalam pola komunikasi banyak arah memiliki hubungan yang paling efektif, dimana murid dapat melakukan komunikasi secara tidak terbatas. Dan guru dapat mengetahui sejauh mana murid-muridnya memahami materi yang telah disampaikan.

d. Pola guru-anak didik, anak dic



Gambar 1.2 pola komunikasi banyak arah

Djamarah 2014

## D. Kedisiplinan

### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata Latin, *discare* yang berarti belajar. Dari *discare* kemudian munculah kata *disciplina* yang memiliki arti pengajaran, pelatihan. Menurut dari apa yang dikemukakan oleh Zainal Aqib, disiplin ialah salah satu hal yang harus dimiliki dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut bahasa, disiplin memiliki arti perintah, patuh, aturan.

Disiplin merupakan tindakan yang mentaati peraturan, berperilaku tertib dan patuh pada ketentuan yang berlaku. Menurut beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai arti dari disiplin, ada Keith Davis “disiplin digunakan sebagai pengawasan diri sendiri untuk melakukan sesuatu sebagai tanggung jawab”. Juga ada dari Stevenson “disiplin

merupakan pengontrolan diri yang digunakan dengan tujuan mendorong atau mengarahkan diri tanpa ada yang meminta melakukannya”.<sup>14</sup>

Disiplin tidak dapat muncul dengan sendirinya, dibutuhkan waktu untuk menguatkan disiplin menjadi kebiasaan yang ada pada diri. Dengan demikian, untuk menguatkan kedisiplinan diri harus digunakan atau dilakukan sejak dini. Yang memiliki tujuan mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal yang baik juga bermanfaat dan dapat menghindari hal-hal yang dapat merugikan. Dengan pembelajaran sejak dini, maka akan menjadi sebuah kebiasaan dan bagian dalam diri sendiri.<sup>15</sup> Subari mengatakan bahwa, sikap disiplin merupakan ketaatan terhadap suatu aturan atas kesadaran diri sendiri.

Menurut apa yang Hasibuan kemukakan, disiplin merupakan sikap menghormati juga menghargai aturan yang ada baik tertulis ataupun tidak juga dapat menerima sanksi-sanksi yang di berikan jika melakukan kesalahan tanpa rasa penolakan.

## 2. Pentingnya Disiplin

Guru sangat berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan dalam diri murid-muridnya, guru memiliki tanggung jawab yang besar, menjadi panutan, pengertian dan memiliki kesabaran. Berikut adalah apa yang harus dilakukan oleh guru pada anak didiknya:

---

<sup>14</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 92.

<sup>15</sup> Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 143.

- a. Guru membantu murid dalam hal pengembangan karakter diri
- b. Membantu murid dalam pengembangan perilaku
- c. Memanfaatkan peraturan yang ada di sekolah untuk menjadikan pondasi disiplin

Dalam hal kedisiplinan siswa mengikuti aturan dan patuh pada peraturan yang sekolah tetapkan. Dengan aturan tersebut harus menjadi pertimbangan yang telah disepakati apakah aturan akan condong kepada murid saja atau justru condong kepada pihak sekolah, yang seharusnya peraturan untuk kepentingan bersama bukan satu pihak.

### 3. Upaya Menanamkan Kedisiplinan pada Murid

Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan kepada murid sebagai berikut:

- a. Perencanaan, langkah awal dalam menanamkan kedisiplinan adalah dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu
- b. Siswa diberlakukannya aturan yang harus diaati
- c. Mengetahui masalah murid lebih awal, dimaksudkan untuk menjaga dari murid yang bertindak terlalu jauh dan terlambat untuk diperbaiki
- d. Penanganan yang tepat pada konflik yang terjadi

### 4. Unsur Disiplin

Beberapa hal yang merupakan unsur disiplin menurut Hurlock sebagai berikut:

- a. Aturan
- b. Penghargaan

c. Konsisten

## 5. Fungsi Disiplin

Berikut ini merupakan beberapa dari fungsi disiplin:

- a. Menciptakan kepribadian
- b. Melatih kepribadian diri
- c. Mengatur hidup yang disiplin

## 6. Faktor Pengaruhi Perilaku Disiplin

Menurut Unaradjan, ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku disiplin:

### A. Faktor Eksternal

#### a) Keluarga

Keluarga adalah tempat dan pembentukan utama dalam perkembangan individu murid sedari lahir. Keluarga menjadi salah satu faktor terpenting dalam faktor pembentukan sikap disiplin.

#### b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dalam hal pembentuka sikap disiplin juga berperan penting, dimana lingkungan sekolah ditentukan dengan keadaan sekolah tersebut. Apakah lingkungan sekolah dan fasilitas sekolah memadai berpengaruh pada proses pembelajaran pada murid.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkup terbesar daripada lingkup keluarga dan sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi penumbuhan atau bahkan bersifat menghambat pertumbuhan sikap disiplin.

B. Faktor Internal

a) Fisik

Dengan keadaan tubuh atau fisik yang baik, maka dapat mematuhi aturan dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Akan tetapi jika keadaan fisik buruk atau lemah, maka dapat menghambat pertumbuhan sikap disiplin.

b) Psikologis

Kondisi fisik orang dapat mempengaruhi kondisi mental atau psikologis seseorang. Karena dengan kondisi mental yang bagus atau normal, dapat mengikuti sesuai dengan standar hidup yang ada di masyarakat. Dalam kondisi tertentu, sikap disiplin dapat terpengaruh dari beberapa emosi diri sehingga dapat menghambat pembentukan sikap disiplin. Seperti perasaan sedih, rendah diri, dan pribadi yang perfeksionis.

7. Jenis Disiplin

Berikut ini jenis-jenis disiplin yang dikemukakan oleh Mas'udi berdasar pada ruang lingkup:

a) Disiplin Diri

Disiplin diri ini berlaku pada perseorangan, misalnya disiplin dalam bekerja, disiplin dalam menjalankan ibadah nya.

b) Disiplin Sosial

Disiplin ini berlaku untuk masyarakat atau orang banyak, dikarenakan peraturan yang ditentukan untuk orang banyak. Misalkan disiplin dalam menaati peraturan lalu lintas, disiplin dalam mengikuti rapat bersama, disiplin dalam menggunakan fasilitas umum.

c) Disiplin Nasional

Disiplin nasional ialah disiplin pada aturan bangsa, misalkan disiplin dalam membayar pajak.